



Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Itot Bian Raharjo¹, Dema Yulianto²

itotbian@unpkediri.ac.id¹, radendema@gmail.com²

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di PAUD. Yang melatarbelakangi adalah kendala atau permasalahan dalam sistem pengelolaan. Oleh karenanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di PAUD tersebut harus dikelola secara serius. Manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik yang baik dan benar akan berpengaruh positif pada mutu pelaksanaan pendidikan di PAUD. Metode penelitian ini bersifat studi pustaka. Pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan data rujukan pokok dan pendukung. Teknik analisis data adalah analisis isi. Hasil pengkajian pada pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di PAUD dilaksanakan menggunakan 4 tahapan yaitu : 1) perencanaan analisis kebutuhan, jenis, yang melatarbelakangi, tujuan pelaksanaan, materi, alat evaluasi, luaran, sarpras, kriteria pelatih (instruktur), 2) pengorganisasian dalam pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab pelaksana aktivitas ekstra, 3) pelaksanaan aktivitas yang sesuai dengan rencana pelaksanaan dan proses mengorganisasi, serta 4) evaluasi aktivitas.

Kata Kunci: pengelolaan, ekstrakurikuler, seni musik, PAUD.

Abstract

This study provides an overview of the management of the implementation of music extracurricular activities in early childhood education (PAUD). The background is the constraints or problems in the management system. Therefore, the implementation of music extracurricular activities in PAUD must be managed seriously. Good and suitable management of extracurricular music implementation will have a positive effect on the quality of education in PAUD. This research method is literature study. Data collection is by collecting main and supporting reference data. The data analysis technique is content analysis. The results of the assessment on the management of the implementation of music extracurricular activities in early childhood education are carried out using 4 stages, namely: 1) planning needs analysis, types, the background, implementation objectives, materials, evaluation tools, outputs, sarpras, criteria for trainers (instructors), 2) organizing in division of tasks, authorities, and responsibilities for executing extra activities, 3) implementation of activities in accordance with the implementation plan and organizing process, and 4) evaluation of activities.

Keyword: management, extracurricular, music art, PAUD.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003) menyebutkan “PAUD merupakan aktivitas dalam pembinaan anak sejak lahir–6 tahun guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh melalui stimulus dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Yang dimaksud dengan pendidikan lanjutan adalah tingkat satuan pendidikan dasar. Berdasarkan kaidah, definisi AUD merupakan anak yang berusia baru lahir hingga enam tahun (Wiyani, 2015). Sedangkan menurut Ulfah (Ulfah, 2015), implementasi pendidikan anak dilaksanakan melalui penyelenggaraan jalur pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

Kebermaknaan pendidikan merupakan andil dan kepedulian yayasan, kepala sekolah, guru, orang tua/wali dan masyarakat bagi masa depan anak itu sendiri, sehingga nantinya memiliki dampak pada pengalaman yang didapat anak melalui mengindraan (Nurhasanah & Yeni, 2019). Dengan demikian, proses pelaksanaan pendidikan bagi AUD sangatlah menentukan tumbuh kembang jasmani maupun rohani pada pendidikan lanjutan (Munastiwi, 2018). PAUD merupakan proses awal peletakan dasar/pondasi dalam tumbuh kembang anak. Selain hal tersebut, kadar hidup dapat terbentuk melewati proses pelaksanaan aktivitas pendidikan (Mulyasa, 2012).

Pekerjaan yang mengalami perkembangan secara dinamis merupakan kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, pelaksanaan kegiatan pendidikan harus berpijak pada

perkembangan zaman dan bukan pada pelaksanaan yang klasikal dan bersifat stagnan. Oleh sebab itu, agar dapat tercapai tujuan pelaksanaan pendidikan maka kadar pendidikan haruslah selalu ditingkatkan serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Proses melaksanakan pendidikan diperlukan manajemen/pengelolaan pelaksanaan kegiatan yang baik, karena secara manajerial mempunyai andil yang strategis.

Pada pengkajiannya, penelitian memfokuskan pembahasan pengelolaan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik yang dilaksanakan di PAUD. Jika pengelolaan baik, maka lembaga/satuan pendidikan akan menjadi lebih baik yang mengakibatkan tujuan dari perencanaan pendidikan di sebuah lembaga mampu diraih. Pernyataan serupa dikuatkan melalui perbaikan manajemen pendidikan di PAUD yang diperlukan untuk peningkatan pelayanan kepada anak didik. Adapun layanan tersebut mencakup aspek perkembangan AUD, yaitu NAM, bahasa, SoSem, kognitif, fisik motorik, dan seni. Keberhasilan PAUD bisa diukur melalui ketercapaiannya terhadap aspek perkembangan tersebut.

Selain itu, keberhasilan penyelenggaraan PAUD ditentukan oleh suksesti pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Selaras dengan itu, pembelajaran terkorelasi dengan kurikulum. Kurikulum merupakan satu kesatuan perangkat kerja yang terdiri atas tujuan pembelajaran, substansi pembelajaran (isi), bahan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman proses pelaksanaan pembelajaran untuk

menggapai tujuan pendidikan (Suyadi, 2011). Demikian halnya pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang terkait dengan kurikulum. Pemerintah menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang digunakan adalah kurikulum 2013, yang diantaranya adalah tujuan kurikuler, institusional, dan pendidikan nasional (Badrudin, 2013).

Pendidik adalah figur sentral yang membentuk kepribadian anak, untuk itulah mengapa dikatakan bahwa guru menjadi teladan dan contoh serta subjek pandang dalam pembelajaran (Mahmudah & Rohmah, 2020). Kebutuhan, kondisi anak, karakteristik satuan pendidikan, kearifan budaya lokal merupakan substansi dalam menyusun kurikulum. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan. Pelaksanaan pendidikan akan mendapatkan hasil, jika didukung oleh bermacam-macam aspek perkembangan. Salah satunya kurikulum satuan pendidikan. Pada PAUD, kurikulum dilakukan penyesuaian melalui identifikasi minat, kebutuhan, dan potensi, hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai kecerdasan, minat bakat, dan potensi yang berbeda. Untuk itu, penyelenggaraan PAUD perlu mempersiapkan sarana dan prasarana, wadah, dan fasilitas pendukung lainnya untuk mengembangkan potensi baik saat proses pembelajaran (kurikuler) maupun di luar kegiatan pembelajaran (ekstrakurikuler).

Tahap awal perkembangan anak, guru dan orangtua perlu mengidentifikasi potensi anak. Pada masa inilah anak mempunyai potensi dan kemauan yang sangat besar (Indriyati, 2017). Menurut

Yuni Krisdayanti (Krisdayanti, 2020), tahapan awal/ dini dalam mengenalkan seni musik adalah pada masa perkembangan anak di Taman Kanak-kanak, usia tersebut sangatlah tepat bagi guru dan orang tua untuk memberikan stimulus pada aspek perkembangan motoriknya. Hal ini memudahkan dalam mengenalkan bermacam-macam alat musik di sekitar dan kemudian menjawab rasa penasaran anak untuk memainkannya.

Pembelajaran seni musik yang diberikan kepada anak usia dini dapat merangsang perkembangan otak anak, bentuk stimulus secara musikalitas diberikan melalui pola ritmik, nada, dan unsur musik lainnya (Sejati, 2018). Pembelajaran musik yang diterima selama pembelajaran berlangsung tidak mengerucut pada keterampilan saja, namun melakukan aktivitas bermain musik dengan berbagai macam sumber bunyi. Berikut kegiatan bermain musik, diantaranya

1. Bertepuk tangan, (pengenalan tempo & irama)
2. aksending birama (4/4, $\frac{3}{4}$, 2/4) melalui aktivitas berjalan dengan menghentakkan kaki pada hitungan ke-1, (pengenalan tempo)
3. Bernyanyi
4. Memainkan/memperagakan cara memainkan alat musik yang dimiliki lembaga/satuan pendidikan.

Aktivitas bermusik di atas sangat penting diberikan kepada anak, supaya menjadikan aktivitas ini sebagai suatu pengalaman yang memberikan hiburan (Situmeang, 2016).

Aktivitas ekstrakurikuler seni musik yang dilakukan di PAUD memiliki

beberapa kendala dan cenderung membuat anak bosan. Sehingga berdampak pada anak yang kurang minat dalam mengikuti ekstrakurikuler. Aktivitas ekstrakurikuler seni musik yang terkesan sebagai aktivitas pelengkap yang tidak dikelola sesuai dengan tahapan manajemen, memiliki kecenderungan untuk sekedar dilakukan. Penyebab lain adalah kurangnya dukungan dari internal maupun eksternal (yayasan, sekolah, dan orang tua). Kondisi ini mengakibatkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, memadai dan tidak cukup bahkan memaksakannya ketersediaan sumber daya manusia di bidang seni musik. Sehingga mengakibatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik pada PAUD tidak berjalan dengan mangkus dan sangkil. Akhirnya memiliki pengaruh pada prestasi anak didik yang menurun dan berimbas pula pada kualitas sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik pada PAUD harus dilakukan pengelolaan dengan sungguh-sungguh, supaya mutu PAUD bisa ditingkatkan.

Secara umum, dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia terdapat sub bidang pengembangan kompetensi anak melalui kegiatan berupa Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang penyelenggaraannya dilaksanakan secara bertahap atau berjejang mulai seleksi kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, dan nasional. Cabang seni musik yang dilaksanakan meliputi, menyanyi tunggal (solo) dan menyanyi bersama. Dari wacana agenda tahunan tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan pembinaan dan kepelatihan pada anak didik yang

memiliki potensi di bidang seni, supaya nantinya sebuah lembaga/satuan pendidikan dapat benar-benar siap dalam mempersiapkan anak didiknya dalam mengikuti cabang lomba tersebut. Tahapan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di PAUD meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kinerja.

Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Ulfah (Ulfah, 2015), Pengelolaan PAUD adalah sebuah proses kegiatan proses merencanakan, proses mengorganisasi, kepemimpinan, dan pengendalian Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memperoleh sasaran organisasi. Sedangkan seluruh aktivitas pengelolaan (manajemen) diterapkan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan. Selaras dengan itu, maka dengan mempelajari sistematika manajemen secara umum, maka seseorang baik yayasan, kepala sekolah, maupun guru (kurikuler dan non kurikuler) akan dapat melaksanakan kegiatan yang lebih terarah dan sistematis dalam merealisasikan ide/konsep (Mesiono, 2017).

Aktivitas yang dilakukan di satuan pendidikan anak usia dini beraneka ragam, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan program kegiatan yang tidak tercantum dalam kurikulum (Setiawan, 2016). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan tidak pada jam pelajaran yang pelaksanaannya bisa di dalam ataupun di

luar lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat, memperkaya keilmuan anak didik, penyaluran bakat dan minat, dan mengetahui hubungan antar pelajaran sekaligus upaya dalam membina bakat dan minat anak (Prihatin, 2011). Pernyataan tersebut ditunjukkan melalui Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014) yang menyebutkan bahwa jadwal pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler tidak pada jam pelajaran harus dibimbing di bawah kepengawasan sekolah/satuan pendidikan.

Setiap anak dimanapun berada pastinya lahir dengan keadaan dan kondisi yang berbeda antara anak yang satu dengan lainnya, meski dengan usia kelahiran yang sama maupun dengan kondisi kelahiran kembar. Tingkat kemampuan dan kecerdasanpun juga berbeda. Fenomena inilah yang menunjukkan bahwa antara anak satu dengan anak yang lain memiliki keunikan yang berbeda serta kecenderungan yang berbeda (Nurhidayati, 2018).

Di dalam satu rombongan pada satuan PAUD kita bisa mengidentifikasi bahwa tidak menyeluruhnya anak didik yang berprestasi di bidang akademik, bahkan ada juga anak PAUD yang bahkan memiliki bakat non akademik (Risqina & Suratman, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan anak yang dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Pembimbingan tersebut dilakukan melalui perlakuan pembimbingan secara khusus, dengan tenaga kependidikan dan SDM yang

mempunyai keahlian atas kewenangan sekolah. Tujuan ekstrakurikuler dapat terwujud dalam pencapaiannya apabila ada pengelolaan manajerial dengan baik. Manajemen atau pengelolaan bukan hanya suatu kegiatan tulis menulis, namun lebih kepada ruang lingkup pengertian yang luas. (Arikunto & Yuliana, 2008).

Manajemen atau pengelolaan dalam dunia pendidikan juga perlu untuk dilakukan, karena jika pelaksanaan satuan pendidikan tidak dikelola atau diatur dengan baik, maka sebegitu perencanaan nantinya tidak dapat berjalan maksimal dan tujuanpun tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan (El-Khuluqo, 2015). Hal ini diperkuat melalui pendapat Farikhah (Farikhah, 2015) yaitu suatu manajemen pendidikan dapat difahami sebagai sebuah layanan atau pengabdian terhadap dunia pendidikan, karena pengelolaan pendidikan sangat memiliki hubungan yang erat dengan pekerjaan yang terkait dengan pengabdian dalam suatu tugas proses menyelenggarakan pendidikan.

Aktivitas pengelolaan pendidikan diantaranya adalah kurikulum, finansial, peserta didik, marketing, aktivitas ekstrakurikuler, dan lainnya. Aktivitas ekstrakurikuler seni musik di PAUD, seharusnya juga dilakukan seiring dengan tahapan-tahapan manajerial. Sehingga pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler bisa terlaksana dengan baik. Secara umum tahapan pengelolaan adalah *planning*/proses merencanakan, *organizing*/proses mengorganisasi, *actuating*/proses melaksanakan, dan *controlling*/proses mengendalikan (Machali & Hidayat, 2016).

Implementasi Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini

Pengimplementasian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di Pendidikan Anak Usia Dini meliputi *planning/* proses merencanakan, *organizing/* proses mengorganisasi, *actuating/* proses melaksanakan, dan *controlling/* proses mengendalikan. *Pertama*, perencanaan yang dilakukan penyusunan oleh yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua yang disepakati. Adapun tahapan aktivitas perencanaan ekstrakurikuler seni musik ialah

1. Analisis kebutuhan,
2. Menentukan jenis ekstrakurikuler,
3. Mempertimbangkan latar belakang kegiatan,
4. Menentukan tujuan kegiatan,
5. Penganggaran,
6. Materi,
7. Alat ukur dan penilaian,
8. Penjadwalan,
9. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan,
10. Output, dan
11. Kriteria dalam memilih pelatih/guru/instruktur.

(Mayar, Wahyuni, & Nurbaiti, 2019)

Kedua, pengorganisasian melalui kegiatan pembagian tugas/*job description*, kewenangan, dan tanggung jawab. Ketiganya memiliki keterangan tugas yang gamblang. Tujuannya adalah agar semua aktivitas dapat berjalan secara mangkus, sangkil, dan mencapai target yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembagian tugas adalah kewenangan dan tanggung jawab yang dibebankan kepada

personal. Detail tugas dan langkah-langkah ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik. Struktur organisasi pada aktivitas ekstrakurikuler terdiri atas:

1. Pembina
2. Koordinator
3. Ketua
4. Wakil ketua
5. Sekretaris
6. Bendahara dan
7. Seksi.

Masing-masing memiliki tugas yang cukup jelas. Keterangan atau penjelasan tugas dan prosedur kerja ditetapkan dan disampaikan kepada seluruh struktur organisasi yang terlibat di dalam pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler.

Ketiga, pelaksanaan adalah mendayaupayakan SDM serta memaksimalkan fasilitas yang tersedia di lembaga atau satuan pendidikan. Dengan demikian aktivitas ekstrakurikuler seni musik bisa dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama melalui kesepakatan. *Keempat*, evaluasi, yaitu tahapan dalam pengukuran dari hasil yang telah dicapai, apakah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur indikator penilaian yang disesuaikan dengan perencanaan awal yang sudah dibuat. Evaluasi dalam aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi proses maupun hasil, mengamati proses, mengukur ketercapaian pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang telah

terlaksana. Lingkup evaluasi adalah kesesuaian dan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik di PAUD adalah manajemen kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping yang ditujukan untuk anak usia dini guna mengembangkan minat, bakat, dan kebutuhan anak melalui aktivitas khusus yang terstruktur dan terencana melalui program-program dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga atau satuan pendidikan anak usia dini.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan aktivitas ekstrakurikuler seni musik di PAUD, antara lain:

1. Analisis kebutuhan ekstrakurikuler seni musik. Untuk perencanaan kebutuhan perlu dilakukan melalui analisis hasil pengamatan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Fungsi analisis di sini adalah mengidentifikasi kebutuhan, minat dan bakat anak, pemetaan sarpras serta sumber daya manusianya (instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping). Tahapan ini sangatlah penting dilaksanakan untuk mengidentifikasi, mengetahui daya dukung satuan pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik.
2. Jenis ekstrakurikuler. Setelah jenis ekstrakurikuler seni musik dilakukan penetapan oleh pengelola lembaga/satuan pendidikan anak usia dini, selanjutnya menindaklanjuti penerbitan surat perjanjian kerja oleh yayasan kepada instruktur/pelatih ataupun guru pendamping. Untuk

penentuan jenis ekstrakurikuler musik yang dipilih/diminati oleh anak, maka disarankan agar berkonsultasi atau dikomunikasikan dengan orangtua atau wali. Penelusuran melalui informasi ini dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah informasi diperoleh, kemudian satuan pendidikan atau lembaga PAUD mengelompokkan anak didik dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan sesuai dengan data kegiatan.

3. Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Didasarkan atas hasil evaluasi. Dengan cara memetakan kelebihan dan kekurangan pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan sebelumnya.
4. Menentukan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Substansi yang mendasar dari kegiatan ekstrakurikuler seni musik ini adalah menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan, mulai dari NAM, SoSem, fisik motorik, bahasa, dan seni. Karena semua aspek perkembangan di atas bisa dioptimalisasikan melalui aktivitas seni.
5. Pembiayaan. Penentuan termin anggaran pembiayaan tersebut diperlukan untuk sarana memprediksikan pengeluaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Penganggaran kegiatan ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, anggaran ini dilaksanakan penyusunan sesudah proses merencanakan aktivitas ekstrakurikuler tersebut

dilakukan penetapan. Pada tahapan proses menyusun penganggaran, bisa berupa:

- a) Identifikasi kegiatan dalam 1 periode
 - b) Mengidentifikasi sumber finansial
 - c) Formalisasi anggaran
 - d) Penyusunan usulan anggaran
 - e) Mengesahkan penganggaran dalam 1 periode.
6. Materi pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Materi ini dapat disiapkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang ditentukan oleh instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping. Sebelum direalisasikan, materi tersebut harus mendapatkan persetujuan dari pihak yayasan dan kepala sekolah. Bentuk materi tersebut adalah modul pembelajaran (pegangan guru) yang dibuat berdasarkan sistematika. Materi tersebut berisi tentang:
- a) Identitas program
 - b) Alat dan bahan
 - c) Materi
 - d) Kegiatan awal,
 - e) Kegiatan inti, dan
 - f) Kegiatan akhir.
7. Penilaian dan evaluasi pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Penilaian dapat dilakukan pada proses dan juga pada akhir aktivitas berlangsung. Hasil penilaian dipergunakan sebagai bahan pelaporan berkala kepada kepala sekolah maupun kepada orangtua atau wali. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dan orang tua atau wali mengetahui tumbuh kembang anak dalam aktivitas ekstrakurikuler seni musik.
8. Menentukan jadwal. Jadwal aktivitas ekstrakurikuler seni musik disesuaikan dengan kesepakatan antara yayasan/kepala sekolah dengan instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping ekstrakurikuler. tentunya penyusunan jadwal dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut disusun atas jumlah, tujuan, waktu kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, jenis, instruktur, tempat dan hasil/output.
9. Menentukan sarpras yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Sarpras disesuaikan dengan jenis kegiatan.
10. Menentukan hasil/output. Output tersebut dapat digunakan sebagai laporan yang ditujukan kepada orang tua atau wali pada setiap semester.
11. Menetapkan kriteria SDM (instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping) aktivitas ekstrakurikuler seni musik. Proses melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler seni musik ini dapat berhasil jika didasari prinsip PAUD. Dengan demikian aktivitas ekstrakurikuler yang terlaksana haruslah berdasarkan pada prinsip, yaitu:
- a) Bermain seraya belajar, belajar sembari bermain,
 - b) Stimulus terpadu dan terintegrasi,
 - c) Lingkungan yang nyaman dan kondusif
 - d) Menggunakan pendekatan belajar yang tematik
 - e) Berbasis kearifan budaya lokal
 - f) Menggunakan media

- g) Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif
- h) Mengembangkan aspek kacakapan hidup, dan
- i) Pemanfaatan teknologi informasi yang berorientasi pada tumbuh kembang anak dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut harus mencerminkan prinsip PAUD di atas. Hal tersebut dimulai dari proses merencanakan, proses mengorganisasi, proses melaksanakan, dan evaluasi. Kemudian, dari keenam aspek perkembangan anak merupakan substansi pokok yang harus dievaluasi. Tumbuh kembang enam aspek perkembangan tersebut merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD.

Di bawah ini adalah contoh kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang ditetapkan dengan berdasarkan atas orientasi perkembangan anak dan kebutuhan anak. Aktivitas ekstrakurikuler seni musik dilaksanakan dan dikemas dalam bentuk permainan yang mampu menarik bakat dan minat AUD. Contoh aktivitas ekstrakurikuler seni musik beserta manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Rebana
 - a) Melatih motorik halus anak
 - b) Melatih kekompakan
 - c) Melatih keterampilan pola ritmis
 - d) Mengenal budaya
 - e) Sosialisasi
 - f) Melatih fokus
 - g) Stimulus perkembangan syaraf dan otak
2. Drumband

- a) Melatih motorik halus dan motorik kasar anak
- b) Melatih kekompakan
- c) Melatih keterampilan pola ritmis
- d) Mengembangkan kecerdasan kinestetika
- e) Sosialisasi
- f) Melatih fokus
- g) Stimulus perkembangan syaraf dan otak

3. Menyanyi tunggal

- a) Melatih kepekaan nada
- b) Melatih fokus
- c) Mengembangkan stimulus terhadap kemampuan berbahasa anak

4. Menyanyi bersama

- a) Melatih kekompakan
- b) Melatih kepekaan nada
- c) Melatih sosial emosional
- d) Mengembangkan stimulus terhadap kemampuan berbahasa anak

5. Pembuatan alat musik ritmis dari bahan daur ulang

- a) Melatih motorik halus
- b) Mengembangkan daya estetika anak
- c) Meningkatkan sosial emosional terhadap barang bekas yang masih dapat digunakan kembali

6. Memainkan alat musik patrol

- a) Melatih motorik halus dan motorik kasar
- b) Melatih kekompakan
- c) Meningkatkan keterampilan bermain ritmis

SIMPULAN

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan berdasarkan aspek manajerial melewati empat tahap berikut: *Pertama*, analisis kebutuhan, jenis kegiatan,

latar belakang diusulkannya kegiatan, tujuan kegiatan, penganggaran, materi pembelajaran, alat penilaian dan evaluasi, jadwal pelaksanaan, sarpras, *output*, kriteria SDM instruktur. *Kedua*, mengorganisasi *job description*, kewenangan dan tanggung jawab personal pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik sesuai dengan tahapan perencanaan dan proses untuk mengorganisasi. *Keempat*, menilai pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang telah ditetapkan seharusnya dilengkapi dengan kontrak-kontrak kerja antara pihak pelaksana aktivitas ekstrakurikuler (instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping) dengan pihak pengelola (Yayasan).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badrudin. (2013). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Retrieved from http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1596/1/manajemen_lembaga_pendidikan_book-2.pdf
- Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Indriyati, N. C. (2017). *Pengembangan Bakat Seni Musik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MIN purwokerto Kabupaten Banyumas (IAIN Purwokerto)*. Retrieved from http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2743/2/NOVI_CITRA_INDRIYATI_PENGEMBANGAN_BAKAT_SENI_MUSIK_MELALUI_KEGIATAN_EKSTRAKURIKULER_MUSIK_DI_MIN.pdf
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2014).
- Krisdayanti, Y. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Drum Band dan Angklung di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto (IAIN Purwokerto)*. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7881/>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelola Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia*

- Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. *WISDOM Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/2133>
- Mayar, F., Wahyuni, & Nurbaiti. (2019). No Title. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1344–1351. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.361>
- Mesiono. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul (RA): Pengantar Teori dan Praktik*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/3646/>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD* (1st ed.). Retrieved from <https://rosda.co.id/paud/426-manajemen-paud.html>
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Nurhasanah, S., & Yeni, I. (2019). Gambaran Ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 59–68. Retrieved from <http://journal.pps-piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/149>
- Nurhidayati. (2018). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta. *Al Athfal Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(2), 94–111. Retrieved from https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/92
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Risqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler pada Peserta Didik di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta. *CAKRAWALA Jurnal Manajemen Kajian Pendidikan Islam & Studi Sosial*, 4(1), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/cakrawala.v4i1.214>
- Sejati, I. R. H. (2018). Pembelajaran Bina Vokalia sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga. *JURNAL SENI MUSIK*, 7(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v7i2>
- Setiawan, E. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). Retrieved November 14, 2020, from <http://kbbi.web.id/kritik>
- Situmeang, J. F. (2016). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di TK Charitas Batam* (Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Retrieved

from
[http://digilib.isi.ac.id/1212/1/Bab
1.pdf](http://digilib.isi.ac.id/1212/1/Bab1.pdf)

Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD ,
TPA-KB-TK/RA : Mendirikan,
Mengelola dan Mengembangkan
PAUD (Pendidikan Anak Usia
Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD
Pengembangan Jejaring Kemitraan
Belajar Revitalisasi dan
Implementasi Program Pendidikan
dan Pembelajaran Integratif di
Sekolah, Keluarga, dan
Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen
PAUD Bermutu Konsep dan
Praktik MMT di KB,TK/RA*.
Yogyakarta: Gava Media.